Terbit 2 x sebulan

DUNIA RIA

ESTHER WILLIAMS.

PERTJETAKAN
„LAMEPAJUNG"
Purwodinatan Utara II No. 2
SEMARANG
Pem: SABDA

N.V. „Tanah-Air" Coy.
Usaha Dagang dan Pertjetakan
Kantor : Purwodinatan Tengah 26 — Telp. 1928.
Pertjetakan : Purwodinatan Barat II/10 — Telp. 2148
Berdagang : Matjam2 Kertas dan Tinta Tjetak
Mentjetak : Buku2, Madjalah2 dll. barang2 tjetakan.

ROMAN DETECTIVE:

Banteng Hitam v.s. Setan Bengawan

(Oleh Andjar Any)

Kota Solo gempar dengan muntjulnja pendjahat pentjulik wanita jang menamakan diri Setan Bengawan. Jang punja isteri tjantik, jang punja anak tjantik mulai takut. Setan Bengawan tak mengenal bulu, asal tjantik. Entah anak orang kaja, entah miskin, asal tjantik tentu djadi mangsanja. Dan anehnja Setan Bengawan sangat litjin seperti setan. Siasatnja diatur sedemikian rapinja sehingga memusingkan anggota pulisi. Mata-mata disebar tetapi hasilnja tetap nihil.

Hari ini tuan Karjono pegawai Bank melapurkan pada pulisi bahwa isterinja ditjulik. Tak antara lama rumah Karjono telah dipenuhi anggota pulisi serta kuli tinta jang mentjari warta.

Sepasang merpati jang tengah bergontjengan sepeda 'bantji lalu dimuka rumah tuan Karjono.

,,What happend ?" tanja si gadis.

,,Mari kita masuk !" tanja si gadis.

,,Mari kita masuk !" djawab si pemuda segera memperhentikan sepedanja. Sepeda dikuntji keduanja masuk. Ach......... keduanja itu hanja kuli tinta sadja, tandanja mereka menundjukkan kartu tanda wartawan.

,,Dimanakah waktu itu tuan Karjono ?" tanja si gadis dengan genitnja.

,,Di......... di........."

,,Djangan tergesa-gesa bung !" sindir Anie si gadis manis.

,,Di restaurant. Saja tergesa gesa karena masih selalu ingat pada isteriku." djawab tuan Karjono.

,,Siapa saudara ?" tanja komandan mendekati pemuda tadi.

,,Saja......... wartawan" djawabnja.

,,Jang saja maksudkan nama saudara !"

,,O......... nama saja...... eh..... Tony," djawab pemuda jang galant itu. ,,Mengapa tempat ini masih berserakan ?"

,,Memang bung Tony, agaknja disini njonja Karjono mengadakan perlawanan," djawab Komandan pulisi.

,,O.K. saudara. Bolehkah saja melihat-lihat keadaan disini ?" tanja Tony.

,,Good. Asal tidak mengalihkan apa-apa jang ada ! djawab Komandan.

,,Of course," djawab Tony lalu berkeliling. Tiap benda dilihatnja dengan teliti dan jang perlu diambilnja, tetapi bung Komandan tidak melihatnja.

Kemudian sebatang rokok terselit dimulutnja dan asap mengepul tanda usahanja berhasil.

Tak lama kemudian kedua remadja itu menjelinap keluar. Terus mengambil sepeda bantjinja dan meluntjur menudju hotel Merdeka.

Dengan tetap diam keduanja memasuki kamar Hotel. Anie menghempaskan diri ditempat tidur sedang Tony menguntji kamar terus duduk disamping Anie. Asap rokoknja mulai mengepul lagi berupa tjintjin jang melingkar.

,,Bagaimana An pendapatmu ?" tanja Any kepada Andi jang memakai nama samaran Tony.

,,Ach entahlah. Aku tak kuasa metjahkan soal jang sesulit begini !" kata Andi. ,,Kalau kamu ?"

,,MUNGKIN ! Ini hanja kemungkinan An. Tuan Karjono sendiri jang mentjulik isterinja."

,,Djangan lekas menuduh Niek," belum ada bukti jang terang," edjek Andi.

,,Saja kan tidak menuduh, hanja MUNGKIN......... karena waktu tuan Karjono saja intervieuw dimana dia berada, dia kelihatan gugup."

,,GUGUP ? O.K. Niek kita kembali kesana, muda-mudahan succes. Nanti sore kita kesana. Sanggup ?" tanja Andi sambil memegang dagu Anie jang melebah bergantung.

,,Tentu An !" djawab Any sambil menamparkan bantal kemuka Andi.

Sore djam 5.

Any telah dimuka toiletnja. Rambutnja di make up horse tail. Kaos 3 D menghias badannja se-akan-akan menundjukkan dadanja jang menondjol kemuka menggiurkan. Subang a'la Marilyn Monru memaksa para pemuda untuk melihat mukanja jang sungguh menarik, litjin seolah-olah lalat akan tergelintjir andai berani hinggap dipipi Any.

Andi belum djuga bangun. Dengan rasa mengkal oleh Any dilemparkan sebuah bantal kearah Andi. Karena terasa ada sebuah benda jang menjentuh segera kakinja menerdjang.

,,Teruskan Tuan. Saja jang menonton." Edjek Any dengan tertawa melihat Andi berkelahi dengan bantal.

,,Ach.........", djawab Andi malas sambil mengusap matanja ,,Djam berapa Niek ?"

,,Masih djam 12 siang tuan," edjeknja pula.

,,Ach sudahlah. Djangan terus mengedjek," djawab Andi menudju waskom mentjutji muka. Badju Columbusnja dilemparkan Any menudju bahu kekasihnja. Tjelana tjokelatnja jang setengah cowboy menghias badan Andi.

,,Kalau saja berhias hanja sebentar Niek, tetapi kalau kamu ? Aduh satu djam belum selesai," edjek Andi sambil memasang sepatu tjokelatnja. Rambutnja disisir a'la Rock Hudson. Sungguh gagah.

,,Come on, kita berangkat !" kata Andi sambil memegang hidung Any jang mantjung.

,,Aduuuh......... sakit dong. Pupurnja hilang nanti," djawab Any menurut.

Tak lama lagi kedua remadja ini telah berada didjalan besar menudju rumah tuan Karjono. Banjaknja orang jang lalu lalang tak dihiraukan. Dasar kota Solo memang ramai. Pikiran kedua remadja ini hanja satu, mudah-mudahan tuan Karjono mengaku.

,,Mungkin tuan Karjono melihat bios Niek !" kata Andi memetjah kesunjian.

,,Mudah-mudahan tidak...... Mana bios jang ramai ?" kata Any.

,,Ach mungkin tak ada, ketjuali U.P. biasanja selalu ramai," djawab Andi. Tak lama lagi sepeda bantjinja

Salah satu adegan roman dalam ,,TIRTONADI".

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

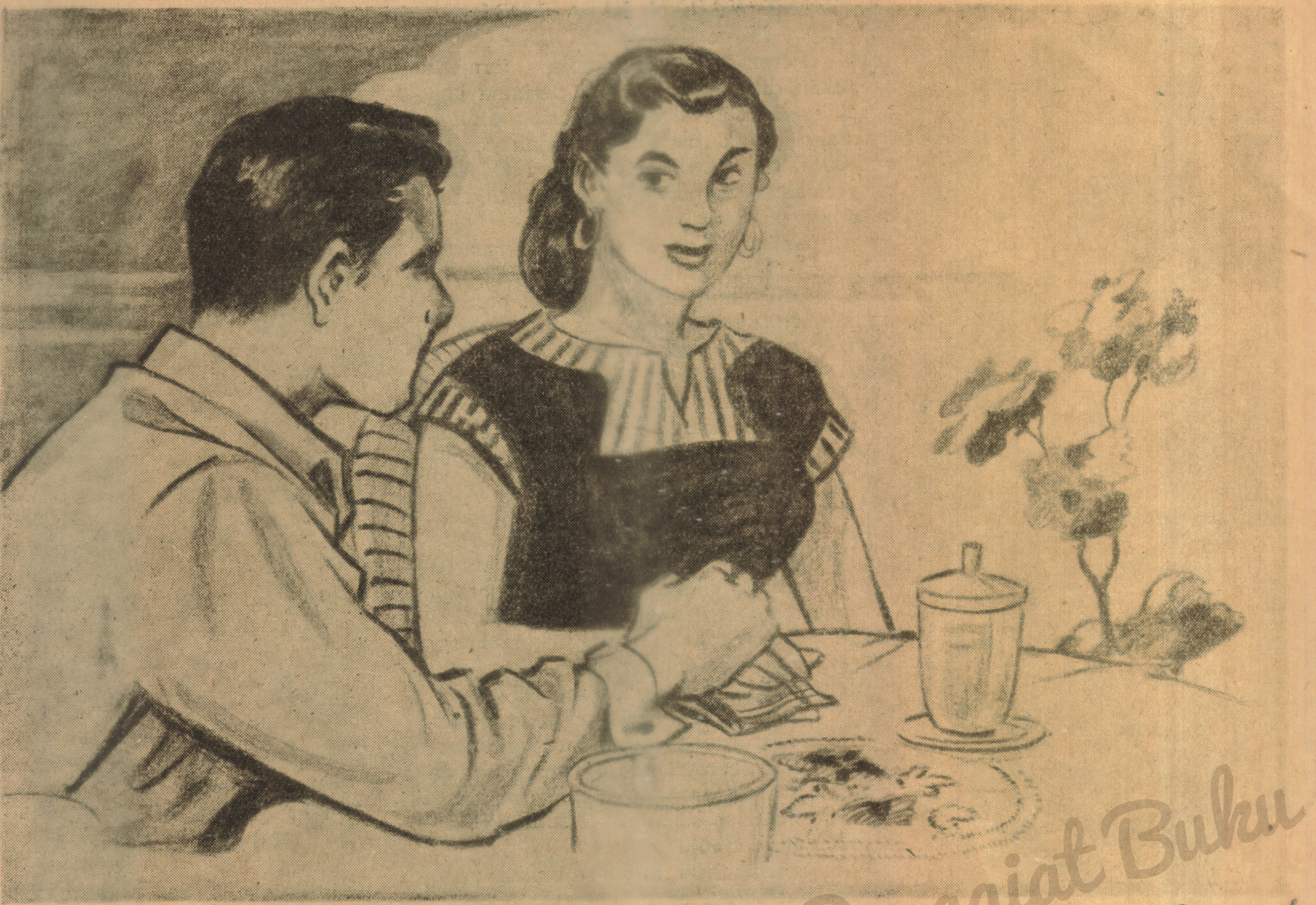

„Gugup? O.K. Niek kita kembali kesana, mudah2an success. Nanti sore kita kesana. Sanggup?"

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

berhenti tepat dimuka rumah tuan Karjono. Remnja menggerit membuat tuan Karjono mendjenguk keluar.

„Hallo tuan Karjono," kata Any dengan genitnja dan sekali-kali diseling senjumnja jang menggairat.

„O......... Hallo nona," sahut tuan Karjono jang masih kelihatan susah. „Silahkan masuk tuan dan nona !"

Ketiganja masuk dan duduk dikursi. Diatas medja terdapat vas bunga jang agak laju. Disebelah kiri terdapat sebuah almari katja didalamnja penuh buku-buku Madjalah menandakan bahwa tuan Karjono gemar membatja.

„Apakah tempat ini sudah dibersihkan tuan ?" tanja Andi dengan djelingnja.

„Memang tuan, sudah saja atur lagi tetapi belum saja bersihkan," djawab tuan Karjono.

„Apakah tuan tidak punja pembantu pelajan ?" tanja Any jang memandang tuan Karjono dengan tadjam dan menulis apa jang dikatakan tuan Karjono.

„Punja tetapi bekerdja didapur," sahut tuan Karjono. „Oh......... lupa saja. Kita belum mengenalkan bukan ?"

„O.K. tuan saja Hardi ini isteri saja", sambil menundjuk Any. „Dan saja dari harian Sunday Friend," sambung Hardi alias Andi membohong.

„O......... saudara wartawan ?" kata tuan Karjono.

„Begitulah kiranja," djawab Andi.

Sementara itu kopi susu telah menghias medja dan roti pun tak ketinggalan.

„Mari tuan dan njonja diminum !" Adjak tuan Karjono. Tak usah disuruh untuk kedua kalinja gelas kopi susu menghampiri bibir ketiga manusia itu. Setelah bibir Andi basah maka katanja : „Kemarin waktu isteri tuan ditjulik, tuan dimana ?"

„Di restourant tuan Hardi. Restourant Malang," djawab tuan Karjono dengan sungguh-sungguh.

„Tetapi mengapa waktu tadi pagi, saja menginterviewuw tuan, tuan kelihatan gugup ?" tanja Any.

„Jah karena saja masih melamunkan isteri saja. Tjoba pikir bagaimana nasibnja sekarang. Mungkin dia sekarang sudah mendjadi mangsa si hidung belang. Itulah njonja jang saja pikirkan tadi," djawab tuan Karjono.

„Tetapi tuan Karjono," sela Andi. „Mungkin saudara menjimpan suatu rahasia disamping apa jang tuan katakan tadi. „Betulkah begitu ?"

„Rahasia apa jang tuan maksudkan ?" sahut tuan Karjono.

„Lebih baik mengaku sadja tuan !" kata Andi memaksa.

Keadaan hening sedjenak. Any hanja tersemjum melihat tuan Karjono dengan sudut matanja.

„Baik tuan. Saja sebetulnja malu mengatakan, karena ini termasuk secret saja. Saja pertjaja bahwa tuan tidak akan membukakan rahasia saja ini," sahut tuan Karjono.

„O...... tentu tuan !" sahut Andi. „Begini tuan. Kemarin siang saja bertemu dengan seorang kenalan. Tentu sadja tuan kenalan saja itu seorang gadis modern lagi tjantik......... Kenal saja pun belum selang lama, baru 5 hari. Tetapi, jah, berkat ketjantikannja dan seringnja dia datang kekantorku maka hubungan kami berdua mendjadi begitu erat. Walaupun saja sudah punja isteri tjantik, tetapi dasar manusia jang selalu tidak puas. Dan demikianlah hubungan kami mendjadi erat dan erat, sehingga aku dan dia sudah bukan kawan lagi. Kemarin dia mengadjakku melihat bios di Rex, memang tidak baik filmnja tetapi berhubung hampir semua film lainnja sudah saja lihat maka terpaksalah saja melihat di Rex. Djam 9 kami pulang lalu seperti

(*Bersambung he hal. 20*)

(*Sambungan dari hal. 17*)

biasa kami singgah di restourant. Dan kali ini restourant Malang. Setelah malam baru saja pulang setelah saja mengantarkan dia dalam arti jang lain. Demikianlah saja dapati rumah saja kosong dan barang-barang petjah serta sebuah kartu : SETAN BENGAWAN. Itulah tuan rahasia saja," djawab tuan Karjono seraja minum kopi susu.

,,Terima kasih tuan Karjono," kata Andi.

Setelah agak lama kemudian sama-sama mengutjapkan selamat malam kedua remadja itu keluar mengambil sepeda bantjinja.

,,Kemana kita An ?" tanja Any setelah didjalan besar.

,,Kemana ? Tjoba terka !" sahut Andi.

,,Siapa tahu tudjuan orang bung ?" kata Any sambil memukul pupu Andi.

,,Ach djangan begitu Niek. Hati jang tak tahan."

,,Kalau memang tak tahan, djawab ! Kemana kita ?" sahutnja sambil menempelkan dadanja kepunggung kekasihnja.

,,Ke...... ke...... Sri Wedari. Pak Amat Niek dengan nasi Sriwedarinja."

,,O.K. my patner."

Tak lama lagi Andi dan Any telah duduk dipodjok selatan. Setelah memberi perintah kepada seorang pelajan maka sebuah rokok terselit dimulutnja dan tak lama lagi dari mulutnja mengepullah asap.

,,An saja masih mentjurigai tuan Karjono," bisik Any antara ada dengan tiada.

,,Ach...... kau hanja mengchajal sadja," sahut Andi.

,,Bukan begitu An, agaknja perkataannja tadi bohong dan dibuat-buat," kata Any. ,,Bagaimana kalau kamu An ?"

,,Saja ? Kalau saja tidak pernah tjuriga kalau belum bukti," tukas Andi.

,,Lama sekali pesanan tak datang-datang."

,,Jang kamu pikir hanja makanan sadja An," edjek Any.

,,Apa lagi ? Kalau saja setan bengawan jang saja butuh kamu jang tjantik molek," sahut Andi serta berdiri menudju ketoilet. Matanja selalu mengawasi keadaan sekeliling. Kembali dari toilet terus menudju pelajan jang tadi.

,,Mana pak pesanan saja ?" kata Andi.

,,Itu tuan sudah dimedja," djawab pelajan sambil menundjuk tempat Any jang tengah menikmati nasi Sriwedari.

,,O...... sorry pak," djawab Andi kemalu-maluan.

,,Djangan melamun dear," sambut Any sambil memasukkan ikan kemulutnja. Dengan tak sabar lagi nasi jang dimuka Andi diserbu habis.

,,Aduh seperti habis mentjangkul sadja", edjek Any. Andi diam hanja tersenjum sedikit.

,,Lihat An ! Sepasang merpati itu djanggal dikota ini. Sangat menjolok menurut pendapatku," bisik Any sambil melirik ketempat laki isteri jang baru datang. Jang lelaki muda dan perempuannja genit lagi modern, walaupun pakaiannja a'la puteri Solo. Sanggulnja seolah-olah akan djatuh membuat siapa melihat tentu terpikat. Kain batiknja diwiru sangat tinggi memperlihatkan betisnja jang kuning menggairat. Tetapi anehnja mereka masuk restourant berangkul-rangkulan. Kurang sopan menurut adat Solo.

,,That's interesting Niek", sahut Andi sambil menjalakan rokoknja. ,,Come on kita berangkat. Bajar dulu Niek," sambung Andi ketika dilihatnja 2 orang jang duduk di utara berdiri terus pergi. Mata Andi menuruti dari belakang. Setelah Any membajar lalu keduanja menuruti djedjak kedua manusia tadi. Kedua manusia itu mengambil sepeda begitu pun Andi tetapi sajang muka kedua orang itu tak dapat di kenal.

TITIEN SUMARNI bisa djuga menarikan tari lilin.

,,Djam berapa An ?" tanja Any.

,,Djam 9.30. Begini Niek kamu pulang ambil sepedamu dulu," perintah Andi. Dengan tidak mendua kali Any mentjari betjak. ,,Nanti terus ekori sepasang merpati tadi !" sambung Andi seraja mengendjot sepeda mengedjar kedua manusia tadi.

,,O.K.", djawab Any jang mungkin tak terdengar oleh Andi.

Kedua orang tadi melurus melalui djalan Slamet Rijadi. Diperempatan membelok kekanan. Andi menuruti djarak 10 m. Kedua orang tadi membelok kekiri melalui gang. Andi berhenti pura-pura memperbaiki lampu sepeda. Tatkala dilihat kedua orang itu masuk kedalam rumah maka Andi berdjalan membuntuti. Andi mengintip, dilihatnja seorang diantaranja mengatjungkan pistul arah sebuah kamar. Andi mendekati dengan seorangpun tak tahu dan...... : ,,Angkat tangan saudara !"

Walau ada halilintar tak seperti ini Andi terkedjut, karena suara itu datangnja dari belakang Andi, memaksa Andi mengangkat tangannja.

,,Sajang saudara, saja hanja akan menembak tjetjak dikamar saja", edjek seorang diantaranja jang tadi pura-pura membidik kedalam kamar. ,,Dari mana saudara tahu bahwa kami akan........"

belum selesai kata-kata pendjahat itu Andi telah mendjatuhkan diri sambil menendang kursi.

Tangan kanannja menampar bola lampu listrik jang dimukanja. Karena gugupnja pengantjam tidak sempat menembak. Baru sadja tangan Andi meraba-raba sebuah tendangan mengenai kepalanja. Serasa retak tulang ubun-ubunnja. Dengan gerakan jang tjepat sekali kaki Andi menendang orang itu sehingga djatuh menatap kursi dan medja jang berantakan. Andi akan berdiri tetapi sebuah pukulan melajang. Pesek hidung Andi kalau tidak mengelak dan tangan Andi tepat bersarang didagu musuhnja, membuat musuhnja tersungkur kebelakang. Dalam keadaan jang lengah sebuah pukulan mengenai pipi Andi sehingga terhujung-hujung kebelakang. Sipendjahat segera menubruk diterima tumit Andi. Belum selesai tumit Andi ditarik sebuah benda keras mengenai kepala Andi sehingga tak sadarkan diri lagi. Kedua pendjahat keluar. Sedang Andi telah terikat. Mobil diambil dari garage terus mendengung menudju keselatan. Tetapi pendjahat² itu tahu bahwa sepasang mata selalu melihat gerak-geriknja.

Setelah pendjahat itu pergi manusia jang mengintip itu segera masuk kerumah jang tak lain dari Any. Rantai dikikir. Tak lama lagi Andi sadar.

,,Kau Any ? Dari mana kamu tahu

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

YVONNE de CARLO dalam film „Bucaneer's girl"

bahwa saja disini ?" Kata Andi sambil melepaskan rantai.

„Gampang Andi. Aku tahu bahwa kita menghadapi musuh jang litjin sekali. Kalau dia tak litjin tentu sudah tertangkap. Maka dari itulah aku tjuriga. Apakah nanti kamu tidak masuk perangkap ? Tadi aku melihat kamu membelok kekanan diperempatan Apeman maka aku tjoba menuruti. Belum lama aku mentjari, kulihat sepeda bantjimu. Djadi berarti bahwa kamu membelok. Sepeda bantji kusingkirkan. Dan aku djuga membelok, tetapi aku dapati kamu telah dirantai." Any bertjerita dengan manisnja.

„O.K. Niek kau pandai, harus diberi hadiah, sambil mendekatkan hidungnja kepipi Any.

„Don't An, bahaja belum habis." bisiknja menolak muka Andi jang mendekat.

Mobil pendjahat tadi terus meluntjur membelok keselatan menudju Kartaijasan. Segera berhenti dimuka sebuah gedung baru. Pengendara turun lalu mengetuk.

Seorang muda belia jang tjantik keluar mendapatkannja. Houscoat jang menghias badannja seakan-akan lekat sehingga memperlihatkan bentuk badannja jang montok berisi. Kantjing houscoatnja jang sebelah atas lupa tak terkantjingkan memperlihatkan lekuk beserta tepi gunung jang menggiurkan. Kuning kemerah-merahan menarik.

„Mentjari siapa ?" sambutnja dengan lemah lembut membuat pendengar tergila-gila.

„Mentjari tuan Hadi nona." djawab jang ditanja.

„O......... tak ada tuan. Katanja baru rapat."

„Apakah njonja isteri tuan Hadi ?"

„Jah memang !" sahut njonja Hadi.

„Dengan njonja pun bolehlah."

„Silahkan masuk !" djawab njonja Hadi. Baru sadja njonja Hadi berpaling, kedua orang itu menangkap tubuh njonja Hadi jang ramping dan menjumbat mulutnja jang mendelima merekah. Njonja Hadi meronta-ronta, menendang kesana kemari tetapi achirnja lemah tak berdaja. Segera dibawa kedalam mobil jang segera menderu kembali.

5 Menit kemudian datanglah tuan Hadi jang katanja dari rapat. Tetapi sebetulnja dari berfoja-foja dgn. gadis jang dilihat oleh Andi direstourant pak Amat tadi. Baru sadja tuan Hadi masuk dilihatnja barang-barang petjah dan dididapatnja sebuah kartu : SETAN BENGAWAN.

Mata tuan Hadi melotot tahu apa jang baru sadja terdjadi, segera melapurkan pada pulisi.

Pulisi pun segera tersebar.

Mobil jang menderu berhenti ditempat Andi dirantai. Korban jang pingsan itu dimasukkan kedalam kamar.

„Hallo tuan Andi. Enak bukan diikat ?" edjek pendjahat tatkala dilihat Andi masih terikat. Pendjahat jang tinggi keluar lagi memasukkan mobil kegarage. Sehabis dari garage terus kembali menudju kekamar, sedang jang gemuk duduk merokok. Didalam kamar dilihatnja korbannja menggeliat tanda sudah sadar. Dengan tak sabar lagi dirabalah lengan jang kuning sedang tangan jang lain akan memegang puntjak gunung jang menggiurkan. Tangan belum sampai kepuntjak, tangan kanannja jang memegang tangan si-korban diuntir oleh sikorban dan seperti barang jang ringan pentjulik itu untuk sementara waktu terbang dan djatuh tak sadarkan diri. Mendengar suara barang djatuh, jang gemuk segera menudju kepintu kamar sambil tertawa mengedjek. Belum sampai dipintu, dari belakang Andi memukul dengan pistul, membuat sigemuk tak sempat mengutuk.

„O.K. Niek," seru Andi kepada si korban jang telah diganti oleh Any, sedang korban jang sesungguhnja ada dibawah balai." Mana njonjah Hadi Niek ?"

Dari bawah tempat tidur keluarlah njonja Hadi jang memakai pakaian Any, sedang Any memakai pakaian njonja Hadi.

„Keluarlah An ! Aku akan berganti pakaian dulu." kata Any dengan genitnja.

„Silahkan Niek aku tak akan melihat. Aku akan mengikat pendjahat ini dulu," sahut Andi sambil mengikat kedua pendjahat itu. Dari lain kamar ditarik pula seorang gadis jang telah diikat. Gadis ini jang tadi bersama-sama tuan Hadi direstourant pak Amat. Sesudah pulang dari rumah pak Amat gadis jang sudah bukan gadis ini, terus pulang disambut Andi dengan todongan pistul.

Sementara itu kedua pendjahat telah sadar.

„Chianat......... !" kutuknja.

„Djangan mengutuk tuan Tak baik," sambut Andi dengan menjalakan sigaretnja.

„Mengapa waktu saja direstourant kamu tahu bahwa aku pendjahat ?" kata jang gemuk.

„O......... gampang sekali bung. Bukankah tali sepatu saudara jang sebelah tanpa tutup ? (seng jang terdapat diudjung tali). Nah tutup iu saja djumpai dirumah tuan Karjono. Ini dia. Ini lepas waktu kamu berkelahi melawan njonja Karjono". Andi menerangkan.

„Ach mungkin orang lain ada jang tali sepatunja sama !" sahut sigemuk.

„O.K. masih ada lain lagi. Bukankah djari saudara sakit saudara balut ? Karena sakit bukan ? Nah saja tahu apa sebabnja, sebab tepi kulit kuku saudara kena djarum kantjing badju njonja Karjono jang saja ketemukan telah putus dan berdarah. Yes apa no ? Lebih tjuriga lagi waktu ada orang lelaki perempuan datang kamu lalu bergegas pergi. Ingatkah saudara, djebakan jang mengena tuan Karjono pun memakai perempuan. Sekarang saja bertanja mengapa kamu mentjurigaiku" tanja Andi.

„Itu lebih gampang dari pada gampang. Bukankah saudara melirik saja waktu saudara memanggil pelajan di dekat saja ?" kata sikurus sambil bergerak sedikit demi sedikit. Tangan jang diikat itu memegang sebuah benda ke-

(*Bersambung ke hal. 29*)

STEWART GRANGER

ROMAN DETECTIVE.

(Sambungan dari hal. 21)

ras. Tiba-tiba ia menggulingkan diri, bersamaan dengan itu benda keras melajang mengenai bola lampu jang padam seketika itu djuga. Karena semua itu terdjadi dengan tiba² membuat Andi terkedjut dan memetik pelatuk pistulnja.

Suara tembakan didengar oleh anggota pulisi jang berada didekat rumah itu dan segera masuk. Untung kedua pendjahat masih berguling-guling belum lepas, sedang Andi dan Any telah lenjap tak berbekas.

„Saudari njonja Hadi ?" tanja Komandan pulisi.

„Betul tuan. Ini pentjulik² itu". Sahut njonja Hadi sambil menundjuk ketiga pendjahat jang tak berdaja.

„Siapa jang menembak dan menolong nona tadi ?" tanja komandan. Nj. Hadi lalu mentjeritakan dari awal sampai achir.

„Ini surat, saja dapati di medja pak," kata seorang pulisi sambil memberikan surat jang berbunji :

Sorry tuan Komandan.

Saja tak sempat bertemu dengan tuan karena ada keperluan lain. Ini saja menjerahkan Setan Bengawan jang terdiri dari 3 orang, agar dirawat baik². Perempuan 2 jang sudah ditjulik ada dirumah tepi kali Bengawan.

So long tuan. Saja hanja ambil uang sipentjulik Rp. 25.000.—.

BANTENG HITAM.

„Apa BANTENG HITAM ? Chianat dia sudah pergi," kutuk Komandan dengan melihat kepala banteng jang kehitam-hitaman.

Tetapi kutukan itu tak terdengar oleh Banteng Hitam alias Andi dan patnernja, karena keduanja telah ada dikamar Hotelnja.

„Hari ini kita succes An", kata Any.

„Yes very good," djawab Andi.

„Mengapa tuan Karjono tidak terus terang mengatakan halnja An ?" tanja Any.

„Siapa mau Niek mengatakan keburukannja. Begitulah siasat Setan Bengawan jang sungguh lihay," djawab Andi sambil menelentang di-divannja. Tak lama lagi hanja dengkurnja jang terdengar.

WILLIAM HOLDEN BIKIN FILM

Bintang Film William Holden akan membikin pilem tjiptaannja sendiri dimana ia djuga akan memegang peranan utama. Pilem tersebut akan dibuat di Djepang pada musim panas ini dengan menggunakan djuga pemain² dari Djepang. Tjeritanja jalah berasal dari karangan Winston Miller, jang berdasar pada sebuah thema, bahwa tidak ada dinding jang bisa memisah antara bangsa².

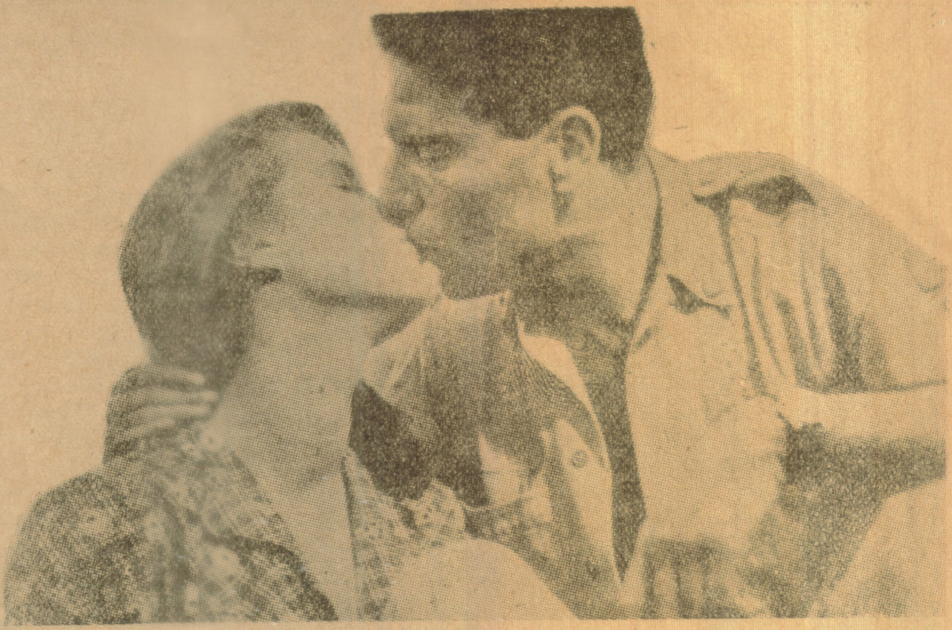

Suatu adegan dari Silvana Mangano dalam film „Bitter Rice"

La Vie en Rose

4/4 Slow-fox-trot. from film "SABRINA".

```
|: i . 7 6 5 3 i | 7 . 6 5 3 1 7 |
Quand il me prend dans ses  bras, Il me par- le tout
TAKE ME TO YOUR HEART A-  GAIN, Let's make a start a-

6 . 5 3 7 1 7 | 6 — 5 — |
bas, Je vois LÀ VIE EN  RO- SE,
gain, For- giv- ing and for-  get- ting,

2 . i 7 6 4 i | 7 . 6 5 4 2 7 |
Il me dit des mots d'am-  our, Des mots de tous les
TAKE ME TO YOUR HEART A-  GAIN, And leave be-hind from

6 . 5 4 #1 2 7 | 6 — 5 — |
jours, Et çam'fait quel- que  cho- se,
then, A life of lone re-  gret- ting

i . 7 6 5 3 i | 7 . 6 5 3 1 7 |
Il est en- tré dans mon  coeur, Un- e part de bon-
Dear-est, let's turn back the  years, Let smiles come af-ter

6 . 5 3 7 1 i | i — . — |
heur, Dont je con- nais la  cause.
tears like sun- shine af- ter  rain.

2 2 i 2 2 i | 2 2 i 5 — |
C'est lui par moi, Moi par  lui, dans la vie,
I'm yearn- ing for you by  night and by day,

2 2 i 2 2 i | 2 2 i 3 2 |
Il me l'a dit, l'a ju  ré pour la vi- e.
Pray- ing I'll soon hear you  say- ing "I love you",

i . 7 6 5 3 i | 7 . 6 5 3 1 7 |
Et dés que je l'a- per-  çois A- lors je sens en
Then we'll nev- er, part a-  gain, If you will TAKE ME

6 5 2 3 |I. i — . 0 :|II. i — . — ||
moi mon coeur qui  bat.  bat.
TO YOUR HEART A-  GAIN.  GAIN.
```

Digitalisasi oleh Penggiat Buku